

## Koreografi Tari Piriang Dintang Badantiang di Sanggar Seni Rajo Batuah Kota Payakumbuh

Adrian Ramadhan<sup>1</sup>, Herlinda Mansyur<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [rianramadhan632@gmail.com](mailto:rianramadhan632@gmail.com) , [lindamansyur@fbs.unp.ac.id](mailto:lindamansyur@fbs.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi *Tari Piriang Dintang Badantiang* di Sanggar Seni Batuah Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koreografi *Tari Piriang Dintang Badantiang* terdapat 3 aspek yaitu proses, bentuk, dan isi. Berdasarkan proses, koreografer mulai melakukan proses koreografi dalam tarian ini yang meliputi tema, improvisasi, eksplorasi dan komposisi. Dalam aspek bentuk, koreografer menghasilkan berbagai elemen yaitu, Gerak *Tari Piriang Dintang Badantiang* menghasilkan 18 motif gerak baru. Design lantai yang terdapat dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang* menggunakan 18 pola. Komposisi kelompok yang digunakan terdiri dari komposisi serempak dan terpecah. Penari dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang* terdiri dari 5 orang. Properti yang digunakan dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang* adalah Piring dengan ukuran 5. Iringan musiknya ada dendang, bansi, talempong, drum, hi-hat dan bass. Tata rias menggunakan make up cantik, serta kostum yang digunakan adalah baju yang sudah dimodifikasi sehingga memudahkan penari dalam bergerak yaitu berupa baju bludru laki-laki dan perempuan, celana galembong, songket silungkang, dan beberapa accessories pendukung rias penari. Iringan tari yang digunakan menggunakan music eksternal dan internal. Dalam aspek isi, terdapat dua unsur utama yang menjadi fokus, yaitu ide dan suasana.

**Kata kunci:** *Koreografi, Tari Piriang, Dintang Badantiang, Sanggar Seni Rajo Batuah.*

### Abstract

This research aims to describe and analyze the choreography of the Piriang Dintang Badantiang Dance at the Batuah Art Studio, Payakumbuh City. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The instrument for this research was the researcher himself and was assisted with writing equipment and a camera. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps to analyze data are data collection, data reduction and data conclusion. The research results show that the Piriang Dintang Badantiang Dance choreography has 3 aspects, namely process, form and content. Based on the process, the choreographer begins to carry out the choreography process in this dance which includes theme, improvisation, exploration and composition. In terms of form, the choreographer produced various elements, namely, the Piriang Dintang Badantiang Dance Movement produced 18 new movement motifs. The floor design in the Piriang Dintang Badantiang Dance uses 18 patterns. The group composition used consists of simultaneous and split compositions. The dancers in the Piriang Dintang Badantiang Dance consist of 5 people. The props used in the Piriang Dintang Badantiang Dance are plates of size 5. The musical accompaniment is dendang, bansi, talempong, drum,

hi-hat and bass. The make-up uses beautiful make-up, and the costumes used are clothes that have been modified to make it easier for the dancer to move, namely in the form of men's and women's velvet clothes, galembong trousers, songket silungkang, and several accessories to support the dancer's make-up. The dance accompaniment used uses external and internal music. In the content aspect, there are two main elements that are the focus, namely ideas and atmosphere.

**Keywords:** : *Choreography, Piriang Dance, Dantang Badantiang, Rajo Batuah Art Studio.*

## PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan yang terdapat didalam jiwa manusia. Menurut Koentjaraningrat (2007: 53) kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia. Di sisi lain, gerak dan ekspresi dari tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri hiburan dari manusia. Banyak sekali kesenian yang timbul di tengah Masyarakat salah satunya adalah seni tari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian tari adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Pengertian tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Tari menitik beratkan pada konsep dan koreografis yang bersifat kreatif. Sumandiyo Hadi (1999:134) menyatakan bahwa koreografi merupakan proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Isi dapat dilihat dari bagaimana penari merasakan setiap gerakan yang dilakukannya. Selain itu, aspek isi juga mencerminkan gagasan atau ide yang ingin disampaikan oleh koreografer dalam koreografi tarian tersebut. Inilah yang disebut sebagai isi.

Bentuk tari yang terlihat di atas lantai atau panggung disebut bentuk. Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati berdasarkan teori (yang disadur Nerosti (2019) dari Sal Murgiyanto) yaitu, gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, property, tata rias dan kostum serta iringan tari. Suatu tarian diciptakan melalui proses pengolahan gerak. Ada berbagai teknik dan metode yang dapat digunakan dalam proses pengembangan gerak tari. Menurut Alma M. Hawkins dalam Hadi (2011), tahapan dalam penciptaan tari meliputi tema, improvisasi, eksplorasi, dan komposisi.

Seni Tari terus berkembang di tandai dengan banyaknya timbul tari kreasi baru yang bermunculan. Menurut Indrayuda (2017 : 61-62) "Menjelaskan bahwa tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Biasanya lebih merujuk pada kreasi dari penata tari, dan pastinya tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baru merupakan salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan dari tari sebelumnya. Tari kreasi bermunculan dari berbagai sanggar-sanggar seni yang berada di Minangkabau, terutama di Kota Payakumbuh. Kota Payakumbuh adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki beragam kesenian, terutama tarian, yang masih berkembang di beberapa sanggar, seperti Sanggar Lindang Urek, Sanggar Pituah Bundo, Sanggar Sarunai Tonic, Sanggar Puti Elok, Sanggar Intan Bakarang, Sanggar Mato Alang, Sanggar Onam Sadanciang, dan Sanggar Seni Rajo Batuah. Sanggar yang tumbuh dan berkembang di Kota Payakumbuh ini telah mengembangkan berbagai tarian Minang, seperti Tari Piring, salah satunya adalah Sanggar Seni Rajo Batuah.

Sanggar Seni Rajo Batuah ini terletak di Jalan Singa Harau no.17, Kenagarian Balai Panjang, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh. Sanggar ini berdiri sejak 10 Februari 2019 dengan pimpinan Bobby Pratama. Sanggar Seni Rajo

Batuah dengan koreografer Sri Murni S.Sn telah memproduksi beberapa Karya Tari Kreasi Seperti Tari Galombang diciptakan tahun 2019, Tari Indang di ciptakan tahun 2019, Tari Payung pada tahun 2020 dan *Tari Piriang Dantang Badantiang*.

*Tari Piriang Dantang Badantiang* adalah sebuah tarian kreasi yang berakar dari gerakan dasar tari tradisional Minangkabau, diciptakan oleh Sri Murni yang merupakan alumni dari ISI Padang Panjang. *Tari Piriang Dantang Badantiang* diciptakan pada tahun 2019 dan lahir dari kecintaan sang koreografer terhadap proses penciptaan tari, sekaligus sebagai simbol penghormatan terhadap tradisi Minangkabau yang dikenal dengan *Tari Piriang*. Tarian ini merupakan tari kreasi baru yang menggambarkan kegembiraan pemuda-pemudi Minangkabau dalam kegiatan adat yang selalu dikerjakan secara bersama-sama, atau yang dikenal dengan gotong royong. Tari ini memiliki ciri khas pada gerakannya yang penuh energi disebabkan oleh irama musik yang dinamis dan tempo musik yang cepat dari awal hingga akhir pertunjukan. Musik iringan tari disini berarti musik yang berfungsi sebagai pengiring dari sebuah tarian, tidak hanya keluar sebagai suara saja, namun musik inilah yang mengatur gerak sebuah tarian, sebagai penegasan, pembentukan karakter penari, sehingga maksud dari suatu tari itu dapat dipahami oleh penonton.

Sanggar Seni Rajo Batuah memiliki keunggulan dalam penampilan seni yang memukau, terutama dengan musik tari yang sangat berkualitas dan mampu menyatu dengan gerakan tari yang ditampilkan. Sejak awal berdirinya, sanggar ini telah menunjukkan profesionalisme dan kemampuan seni yang tinggi dalam acara Sadar Wisata Anak Nagari yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Payakumbuh, sehingga mampu menarik perhatian banyak penikmat seni.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitiannya adalah "*Tari Piriang Dantang Badantiang* di Sanggar Seni Rajo Batuah Kota Payakumbuh". Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini berlokasi di Sanggar Seni Rajo Batuah, yang terletak di Kelurahan Balai Panjang, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh. Peneliti mendapatkan informasi dari pimpinan sanggar, koreografer, para penari, dan pemusik. Data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang di butuhkan diantaranya studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk pengumpulan data-data penelitian, yang dilakukan peneliti melibatkan studi pustaka, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data dan reduksi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sanggar Seni Rajo Batuah didirikan pada tahun 2019 dan resmi beroperasi sejak tanggal 10 Februari 2019. Sanggar Seni Rajo Batuah sering tampil di berbagai acara, seperti peringatan HUT Kota Payakumbuh, Payakumbuh Creative Festival (PCF) yang merupakan wadah kreativitas dan inovasi pemuda dalam bidang fashion, serta acara pernikahan baik di dalam maupun di luar Kota. Selain itu, Sanggar Seni Rajo Batuah juga menawarkan paket pelatihan seni pertunjukan yang mencakup berbagai kesenian, seperti tari, musik, dan drama. Sanggar Seni Rajo Batuah berlokasi di Jalan Singa Harau No. 17, sebuah kawasan yang berada di Kenagarian Balai Panjang, Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Sebelum menggarap *Tari Piriang Dantang Badantiang*, koreografer melakukan eksplorasi dengan mencari sumber gerak dari *Tari Piriang Golek* dan Tari Kreasi Baru. Koreografer terus-menerus menggali, mengapresiasi, serta memberikan perhatian

yang mendalam terhadap perkembangan tari piring yang ada di Sumatera Barat, dengan fokus khusus pada *Tari Piring Golek* yang merupakan salah satu variasi unik dari tarian tersebut. Komposisi gerakan yang digunakan pada tari Piriang Dintang Badantiang yaitu gerakan tradisi Minangkabau khususnya *Tari Piriang Golek* lalu dikembangkan menjadi gerakan lain yang membentuk susunan tari.

Dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang*, terdapat perbedaan yang mencolok antara gerakan yang dilakukan oleh laki-laki dan Perempuan. Pada gerakan duduk, penari laki-laki akan melakukannya dengan posisi duduk, sementara Perempuan melakukan dengan posisi berdiri. Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan fisik antara kedua jenis kelamin, tetapi juga menggambarkan perbedaan peran dan simbolisme yang ada dalam budaya dan tradisi tari tersebut. Setiap gerakan dirancang dengan penuh makna untuk memperlihatkan karakteristik serta kekuatan masing-masing gender dalam konteks budaya Minangkabau.

Gerak dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang* terinspirasi dari salah satu tarian tradisional, yakni *Tari Piriang Golek*. Tarian tersebut dikenal dengan gerakan-gerakannya yang dinamis dan penuh kelincahan, sekaligus menuntut ketangkasan serta ketegasan dari para penarinya dalam setiap gerakan yang mereka tampilkan. (Wawancara Si Murni S. Sn. 29 September 2024). Dari aspek tenaga, *Tari Piriang Dintang Badantiang* lebih dominan menggunakan tenaga kuat dibandingkan tenaga sedang. Beberapa gerakan yang menggunakan tenaga sedang antara lain Gerak Sauak Tusuk, Gerak Duduak Maju, Gerak Langkah Basiang, Gerak Puta Piriang, Gerak Irik Gantuang, dan Gerak Irik Ayun, sedangkan gerakan lainnya cenderung menggunakan tenaga yang kuat.

Dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang*, terdapat 13 jenis pola lantai yang dikembangkan dari kombinasi garis lurus dan garis lengkung. Dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang*, setiap bagiannya memiliki desain kelompok yang berbeda. Pada *Tari Piriang Dintang Badantiang* ini hanya ada 2 Komposisi kelompok yaitu serempak (union) dan broken (terpecah). Untuk dapat menarikan *Tari Piriang Dintang Badantiang* dengan baik, para penari perlu memiliki kemampuan teknis yang mumpuni serta ketertarikan yang tulus terhadap seni budaya yang terkandung di dalamnya. Penari dalam *Tari Piring Dintang Badantiang* terdiri dari laki-laki dan perempuan yang menampilkan gerakan dengan harmoni dan keindahan. Jumlah penari dalam tarian ini biasanya berkisar antara 5 hingga 7 orang, tergantung pada kebutuhan panggung dan konsep pertunjukan yang akan disajikan. Properti yang digunakan dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang* adalah piring dengan ukuran 5.

Dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang*, penari perempuan menggunakan riasan make up cantik yang biasa digunakan penari pada umumnya, sedangkan penari laki-laki sedikit menggunakan bedak agar terlihat cerah diatas panggung. Pakaian yang dikenakan dalam *Tari Piriang Dintang Badantiang* merupakan kostum tradisional Minangkabau yang telah dimodifikasi sehingga memudahkan penari saat memegang piring tanpa mengalami gangguan. Kostum penari laki-laki terdiri dari deta di kepala, baju kurung pria di bagian atas, dan celana galembong di bagian bawah yang dilapisi dengan songket Silungkang serta ikat pinggang dari songket Silungkang. Sementara itu, kostum penari perempuan meliputi tangkuluak ikek di kepala yang dihiasi bros dan ditutup dengan penutup sanggul, baju kurung perempuan di bagian atas yang dilengkapi tokah serta kalung, dan celana galembong di bagian bawah yang juga dilapisi dengan songket Silungkang serta ikat pinggang dari songket Silungkang. Alat musik yang digunakan dalam Tari Piriang Dintang Badantiang yaitu talempong, drum, hi-hat, bansi, bass, keyboard, dan partitur musik piriang dintang badantiang.

Gerak yang dimunculkan koreografer dalam Tari Piriang ini bersumber dari gerakan pola tradisi gerak dasar tari minang. Tarian ini terinspirasi dari salah satu tarian tradisi yaitu *tari piriang golek*, yang mana tarian tersebut memiliki gerakan-gerakan yang dinamis, lincah hingga memiliki gerakan yang butuh ketangkasan dan ketegasan sebagai penari yang membawakannya. Koreografer menciptakan tarian ini

dalam bentuk kreasi baru, konsep garapan pada tari Piring ini didalamnya terdapat bentuk tema kegembiraan muda mudi minangkabau dalam melakukan kegiatan adat yang selalu dikerjakan bersama atau disebut juga dengan gotong royong. Suasana yang ditampilkan dalam *Tari Piriang Dantang Badantiang* memiliki dinamika yang berbeda di setiap bagiannya. Pada bagian awal, tarian ini mencerminkan suasana yang tenang, menggambarkan pemuda-pemudi yang sedang bersilat sambil memainkan piring dengan anggun. Memasuki bagian tengah, suasana berubah menjadi penuh semangat, memperlihatkan gambaran gotong royong yang harmonis, disertai keceriaan yang terasa kuat seiring dengan tempo musik yang semakin cepat. Akhirnya, pada bagian penutup, tarian ini mencapai klimaks dengan suasana riang gembira yang memancarkan energi positif dan semangat kebersamaan.

### **Pembahasan**

*Tari Piriang Dantang Badantiang* adalah sebuah tarian kreasi yang berakar dari gerakan dasar tari tradisional Minangkabau, Tarian ini merupakan tari kreasi baru yang menggambarkan kegembiraan pemuda-pemudi Minangkabau dalam kegiatan adat yang selalu dikerjakan secara bersama-sama, atau yang dikenal dengan gotong royong. *Tari Piriang Dantang Badantiang* telah digarap melalui proses koreografi, hal ini terlihat dari elemen-elemen koreografi yang terdapat pada *Tari Piriang Dantang Badantiang* telah digarap melalui proses koreografi seperti yang telah dibahas sebelumnya. Secara teori koreografi *Tari Piriang Dantang Badantiang* telah digarap melalui proses koreografi telah memuat beberapa elemen koreografi, seperti gerak, desain lantai, komposisi kelompok, penari, properti, tata rias dan kostum dan iringan tari. *Tari Piriang Dantang Badantiang* berangkat dari sumber gerak yang jelas. *Tari Piriang Dantang Badantiang* telah digarap melalui proses garap koreografi, hal ini terlihat dari elemen-elemen koreografi yang terdapat pada *Tari Piriang Dantang Badantiang* seperti yang telah dibahas sebelumnya. Setelah mengamati secara koreografi, *Tari Piriang Dantang Badantiang* dapat dipastikan merupakan sebuah tari kreasi baru yang memiliki gerak yang sederhana. Dalam *Tari Piriang Dantang Badantiang* terdapat aspek isi yang merupakan sesuatu yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana dari tari tersebut.

Oleh sebab itu, *Tari Piriang Dantang Badantiang* memiliki isi yang disampaikan oleh penarinya melalui ekspresi atau mimik wajahnya, sesuai dengan keinginan yang ingin diciptakan koreografer tersebut. Ide yang dimunculkan koreografer dalam *Tari Piriang* ini bersumber dari gerakan pola tradisi gerak dasar tari minang yaitu *tari piriang golek*, yang mana tarian tersebut memiliki gerakan-gerakan yang dinamis, lincah hingga memiliki gerakan yang butuh ketangkasan dan ketegasan sebagai penari yang membawakannya. Koreografer menciptakan suasana yang menggambarkan semangat membara dan semangat gotong royong yang kuat di kalangan pemuda Minangkabau dalam *Tari Piriang Dantang Badantiang*. Melalui gerakan-gerakan dinamis dan penuh energi, tarian ini mencerminkan kekompakan, kebersamaan, serta nilai-nilai kerja sama yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Minangkabau sejak dahulu kala.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa dalam koreografi *Tari Piriang Dantang Badantiang* terdapat 3 aspek yaitu proses, bentuk dan isi. Berdasarkan proses, koreografer mulai melakukan proses koreografi dalam tarian ini yang meliputi tema, improvisasi, eksplorasi dan komposisi. Dalam aspek bentuk, koreografer menghasilkan berbagai elemen, termasuk *gerak, desain lantai, komposisi kelompok, penari, properti, tata rias dan kostum serta iringan tari*. Gerak dalam *Tari Piriang Dantang Badantiang* terinspirasi dari gerakan dasar yang terdapat dalam Tari Tradisi, khususnya *Tari Piring Golek*, yang kemudian dikreasikan dan menghasilkan 18 motif gerak baru. Dalam aspek isi, terdapat dua unsur utama yang menjadi fokus, yaitu ide dan suasana. *Ide* merujuk pada gagasan atau konsep yang mendasari suatu tarian,

baik berupa cerita, makna simbolis, maupun pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Sementara itu, *suasana* mengacu pada perasaan yang dibangun dalam pertunjukan tari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fernando, Y. (2021). *Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay ART Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hadi, Sumandiyo. (1999). *Pendekatan Terhadap Koreografi Nonliberal*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Y.Sumandiyo. (1996). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hidajat, Robby. (2011). *Koreografi & Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Kendil Media Pustaka Seni: Yogyakarta
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang : UNP Press Padang
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press
- Indrayuda. (2017). *Seni Pertunjukan*. Padang: PPs Universitas Negeri Padang
- Istiandini, W., Tindarika, R., & Sulissusiawan, A. (2022). Makna Simbol Properti Gong pada Tari Tradisional Ngeruai Kenemiak Dayak Kantu. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 179-187.
- Koentjaraningrat. (2007). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Maharani, M., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Piring Di Ateh Karambie Di Kanagarian Payo Kelu rahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 17-24.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 2(1).
- Nerosti. 2021. *Mencipta Dan Menulis Skripsi Tari*. Depok: Rajawali Press.
- Nuraini, Indah. (2011). *Tata rias dan busana wayang orang gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Pratista
- Prasetyo, J., & Lazuardi, I. B. (2017). Pemaparan Teknologi Sonic Bloom Dengan Pemanfaatan Jenis Musik Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Selada Krop (*Lactuca Sativa L*). *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis dan Biosistem*, 5(2), 178-188.
- Setiawati, Rahmida.( 2008). *Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Surya, W. K., & Nerosti, N. (2021). Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 51-60.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto. (2014). *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.